

Dr. Zainal Berlian, S.H. M.M., DBA.



# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA LEMBAGA PENDIDIKAN KEMENTERIAN AGAMA

Penerbit dan Perseorotan  
**NoerFikri**  
☎ 0812 2323 2690 / 0711-366625  
✉ noerfikri@gmail.com  
📍 Palembang-Indonesia

ISBN 978-602-447-919-0



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN AGAMA**

**Dr. Zainal Berlian S.H. M.M., DBA.**



**Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan  
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

**Ketentuan Pidana  
Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia  
Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

---

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
PADA LEMBAGA PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN AGAMA**

---

Penulis : Dr. Zainal Berlian S.H. M.M., DBA.  
Layout : Nyimas Amrina Rosyada  
Desain Cover : Haryono

Hak Penerbit pada **Noer Fikri Offset**  
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:  
CV. Amanah  
Jl. Mayor Mahidin No. 142  
Telp : (0711) 366 625  
Palembang – Indonesia 30126  
E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan I : Juli 2022  
16,25 x 25 cm  
vi, 71 hlm

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis  
All right reserved

ISBN : 978-602-447-919-0

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan karunia-Nya, kami penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Lembaga Pendidikan Kementerian Agama” ini. Tak lupa pula penulis haturkan serta salam kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW. Semoga syafaatnya mengalir apda kita di hari akhir kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penerbit Noer Fikri Offset yang sudah membantu penerbitan buku ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu segala masukan baik berupa saran maupun kritik yang membangun sangat diharapkan.

Akhirnya, semoga buku ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan para pembaca. Terima kasih.

Palembang, Juli 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. Impelementasi Kurikulum 2013 MI .....</b>	<b>1</b>
A. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jenjang MI.....	1
B. Pendekatan Tematik pada Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI ..	2
C. Ruang Lingkup Kajian Telaah Kurikulum Jenjang Pendidikan SD/MI .....	4
D. Kajian Khusus Telaah Kurikulum pada Jenjang SD/MI.....	6
<b>BAB II. Implementasi Kurikulum 2013 MTS .....</b>	<b>9</b>
A. Karakteristik Umum Pembelajaran di MTs Berdasarkan Kurikulum 2013.....	9
B. Kurikulum 2013 di MTs .....	9
<b>BAB III. Implementasi Kurikulum 2013 MA .....</b>	<b>17</b>
A. Kurikulum 2013 MA .....	17
<b>BAB IV. Implementasi Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Keterampilan .....</b>	<b>23</b>
A. Penegertian Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Keterampilan .....	23
B. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Keterampilan.....	25
C. Ruang Lingkup Kajian Ttelaah Kurikulum Pendidikan .....	27

D. Metode Pendekatan.....	29
<b>BAB V. Implementasi Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren</b>	<b>39</b>
A. Pengertian Pesantren.....	39
B. Tujuan Pendidikan Pesantren .....	40
C. Tipologi Pesantren .....	41
D. Materi Kurikulum Pesantren .....	43
E. Tujuan Kurikulum Pendidikan .....	44
F. Kurikulum Pendidikan Pesantren .....	46
G. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren .	48
<b>BAB VI. Implementasi Kurikulum 2013 Pesantren Awaliyah...</b>	<b>51</b>
A. Melatar Belakang Perubahan Kurikulum 2013 .....	51
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013.....	53
C. Kurikulum 2013.....	53
D. Tujuan Kurikulum 2-13 .....	54
<b>BAB VII Implementasi Kurikulum 2013 Pesantren Wustho.....</b>	<b>59</b>
A. Kurikulum Pondok Pesantren.....	59
B. Pola Kurikulum Pembelajaran Pesantren .....	60
C. Materi Pelajaran Pondok Pesantren.....	62
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>69</b>



# BAB I

## IMPLENTASI KURIKULUM 2013 MI

### **A. Implentasi Kurikulum 2013 Pendidikan Jenjang MI**

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Adapun proses dalam perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan prodak. Perubahan yang dilakukan dalam kurikulum bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran maupun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dalam kurikulum menjadi suatu keharusan dalam institusi pendidikan dalam mencapai jalan keluar dari berbagai masalah (*problem*) pendidikan menuju hasil dari pendidikan yang bermutu.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama lebih kurang 6 tahun. Pada kurikulum 2013 kalau kita perhatikan kurikulum ini lebih mengedepankan pengembangan peserta didik kearah mental atau sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah selesai mengikuti program pembelajaran. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan ditahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Adapun ditahun 2014, K13 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V. Kemudian pada tahun 2015 K13 dapat diterapkan diseluruh jenjang pendidikan, K13 memiliki 3 aspek penilaian, adapun 3 aspek penilaian tersebut yaitu, aspek sikap dan prilaku, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Materi yang di ringkas ada pada materi Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, dll, sedangkan materi yang di tambahkan adalah materi Matematika. Materi pembelajaran tersebut terutama



Matematika disesuaikan dengan pembelajaran Standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

## **B. Pendekatan Tematik pada Kurikulum 2013 Jenjang SD/MI**

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada K13 (Kurikulum 2013) pada jenjang SD/MI adalah Pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik pada K13 merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadi ciri dari kurikulum ini. Pembelajaran tematik yang dimaksud yaitu suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Adapun menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik yang berpendapat bahwa Pembelajaran Tematik K13 merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa Pembelajaran Tematik K13 dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu Pembelajaran Tematik pada K13 akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek kegiatan belajar mengajar.

Adapun implementasi pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan SD/MI dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa prinsip dasar, yaitu :

1. Bersifat terintegrasi dengan lingkungan, prinsip ini Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya

pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.

2. Bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan Pembelajaran Tematik K13 siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.
3. Efisiensi dimaksudnya Pembelajaran Tematik pada K13 memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Pembelajaran Tematik K13 di SD/MI merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum dapat sesuai dengan sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan Pembelajaran Tematik K13 ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang Pembelajaran Tematik K13 ini. Disamping itu guru juga masih sulit dalam meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik K13 di SD/MI pada saat ini difokuskan pada kelas-kelas bawah (kelas 1 dan 2) atau kelas yang anak-anaknya masih tergolong pada anak usia dini, walaupun sebenarnya pendekatan Pembelajaran Tematik K13 ini bisa dilakukan di semua kelas SD/MI.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja, 2019) Hlm: 106-111

## **C. Ruang Lingkup Kajian Telaah Kurikulum Jenjang Pendidikan SD/MI**

Ruang lingkup kajian yang menjadi focus dalam telaah kurikulum pada jenjang pendidikan SD/MI, yaitu berupa: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, strategi atau pendekatan pembelajaran dan terakhir adalah evaluasi.

### **1. Tujuan**

Tujuan umum pengajaran pada jenjang SD/MI yaitu : seperti tercantum dalam K13 sekolah dasar yaitu: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, tujuan di bidang studi atau mata pelajaran sehingga mencerminkan hakikat keilmuan yang ada di dalamnya. Secara operasional adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik setelah mempelajari suatu mata pelajaran atau bidang studi tersebut, mampu beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; sehat, mandiri, dan percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

### **2. Materi**

Materi (isi) dalam K13 terkhususnya pada jenjang pendidikan SD/MI telah sesuai dan berkesinambungan sehingga antara materi yang lainnya tidak saling tumpang tindih. Mata pelajaran pada sekolah dasar juga ada sedikit perubahan, yaitu sudah ada pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa. Pelajaran dari mulai kelas satu hingga kelas enam nya pun tentu saling berkaitan.

### 3. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pada K13 untuk sekolah dasar kelas 1 adalah; metode ceramah, metode games learning, metode fun learning, pemberian tugas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pada K13 untuk sekolah dasar kelas 2 adalah :

- a. Metode ceramah adalah dimana seorang guru menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru.
- b. Metode kooperatif adalah metode dimana guru membentuk kelompok belajar dalam kelas.
- c. Metode tanya jawab, Metode ini bertujuan untuk memeriksa seberapa fahamkah peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru. Biasanya metode ini digunakan setelah seorang guru selesai menjelaskan pelajaran.
- d. Metode games learning (metode belajar sambil bermain).

Metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika pada K13 untuk sekolah dasar kelas 3 adalah :metode spiral, metode proyek, metode pemberian tugas dan resitasi. Merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada siswa untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang telah diberikan guru.

Atas dasar pemikiran di atas, maka Metode yang digunakan dalam pembelajaran pada K13 untuk sekolah dasar kelas 4 adalah: metode diskusi, metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah secara kelompok, metode karya wisata, yaitu : metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik ke objek diluar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode ceramah yaitu: Penyampaian

materi dari guru kepada siswa melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.<sup>2</sup>

#### **D. Kajian Khusus Telaah Kurikulum pada Jenjang SD/MI**

Penerapan K13 (kurikulum 2013) pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah ibtidaiyah saat ini masih banyak sekali mengalami kendala/ hambatan, terutama pada fasilitas-fasilitas yang ada dan juga pada Sumber Daya Manusia yang masih memerlukan pembinaan dan pelatihan. Disinyalir kebanyakan guru SD/MI tidak semua dapat memahami K13.

Sistem yang diterapkan di SD berbeda dengan yang terdahulu dimana mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS dan Agama itu dipisah sendiri-sendiri, namun sekarang dengan sistem pendekatan tematik dimana semua mata pelajaran di satukan menjadi satu sehingga mata pelajaran tersebut saling berkaitan. namun di sinilah letak kesulitan para guru dalam menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena tidak semua guru di SD/MI bisa menyampaikan pelajaran dengan saling berkaitan satu sama lain.

Metode yang disampaikan para guru kepada muridnya yaitu dengan cara ceramah dan menggunakan buku, dalam penyampaian mata pelajaran ini pun bisa digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas tergantung tema atau konteks mata pelajaran yang di sampaikan. Akan tetapi metode pembelajaran dilapangan dalam penerapan metode pada K13 masih terkendala. Selain itu masih banyak lagi kendala-kendala dalam proses belajar mengajar karena selain guru yang belum bisa menyesuaikan K13 fasilitas pembelajarannya pun masih belum lengkap seperti buku cetak yang belum memadai. Dengan demikian

---

<sup>2</sup> Ibid, Hlm: 113-116

kendala yang ditemukan dari penerapan K13 pada jenjang SD/MI ini adalah :

1. Sumber Daya Manusia dan fasilitas-fasilitas
2. System yang di gunakan atau pendekatan tematik yang belum dipahami secara konprehensif oleh guru
3. Metode yang di sampaikan masih cara yang lama atau konvensional, seharusnya menurut K13 sudah menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*)
4. Pelaksanaan evaluasi masih menggunakan pola lama, mereka mengalami kesulitan dalam penerapan evaluasi dengan pendekatan Authentik.

## **Kesimpulan**

Kedudukan kurikulum sangat strategis dikarenakan didalamnya terdapat rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan di bawa dan diarahkan, selain rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang sehingga dapat mengarahkan kepala sekolah, pengawas, guru, orang tua maupun peserta didik sesuai dengan peran dan tugas masing-masing.

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Adapun proses dalam perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan prodak. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama lebih kurang 6 tahun. Pada kurikulum 2013 kalau kita perhatikan kurikulum ini lebih

mengedepankan pengembangan peserta didik kearah mental atau sikap yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah selesai mengikuti program pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada K13 (Kurikulum 2013) pada jenjang SD/MI adalah Pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik pada K13 merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadi ciri dari kurikulum ini.

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MTS**

#### **A. Karakteristik Umum Pembelajaran di MTs Berdasarkan Kurikulum 2013**

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dilaksanakan secara beragam. IPA dan IPS dilaksanakan secara terpadu, sementara mata pelajaran lain dilaksanakan secara sistemik dalam setiap mata pelajaran (intramapel). Untuk menjamin kualitas proses pembelajaran diperlukan pengelolaan secara profesional, baik pada tingkat manajemen Madrasah ataupun manajemen kelas.

#### **B. Kurikulum 2013 di MTs**

Ada tiga point didalam hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan bahkan menjalankan kurikulum 2013 pada tingkatan MTs, point-point yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasi,



Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).<sup>3</sup>

<b>Kompetensi Inti Kelas VII</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas VIII</b>	<b>Kompetensi Inti Kelas IX</b>
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Menghargai dan menghayati perilaku	Menghargai dan menghayati perilaku	Menghargai dan menghayati perilaku

<sup>3</sup> [https://www.academia.edu/6441738/Kompetensi\\_Inti\\_dan\\_Kompetensi\\_Dasar\\_Kurikulum\\_2013\\_SMP\\_dan\\_MTs](https://www.academia.edu/6441738/Kompetensi_Inti_dan_Kompetensi_Dasar_Kurikulum_2013_SMP_dan_MTs). Di akses pada 11 oktober 2021 pukul 19.56 WIB

jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

## 2. Mata Pelajaran

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2

	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>kelompok B</b>				
1.	seni budaya	3	3	3
2.	pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

Keterangan:

- Mata pelajaran seni budaya dapat memuat bahasa daerah, selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler madrasah tsanawiyah antara lain pramuka (wajib), usaha kesehatan sekolah, dan palang merah remaja dan lain sebagainya.
- Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: pramuka (utama), Unit kesehatan sekolah, palang merah remaja, badan kegiatan rohani islam (rohis) dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan sikap kepribadian, kepemimpinan dan sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan

kulikuler.

- Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- Bahasa daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran seni budaya dan prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- Setiap pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relative. Guru dapat menyesuainya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Muatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- Pada hakikatnya IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan IPA berasal dari disiplin Biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan IPS berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program

pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan maupun berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

- Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotism, dan aktivitas masyarakat dibidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah negara kesatuan republic Indonesia.
- Tujuan pendidikan IPA menekankan kepada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam prespektif biologi, fisika, dan kimia. Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan *trans-disciplinarity* dimana batas-batas disiplin ilmu tidak lagi tampak secara tegas dan jelas, karena konsep-konsep disiplin ilmu berbaur dan/atau terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai disekitarnya. Kondisi tersebut memudahkan pembelajaran IPA dan IPS menjadi pembelajaran yang kontekstual.
- Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat dimana manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia anata satu tempat ke tempat yang lain, dan waktu menggambarkan masa dimana kehidupan manusia itu terjadi.
- Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakuakn dengan cara *connected*, yakni pembelajaran dilakukan pada konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas.

Misalnya saat mempelajari suhu (konten fisika), pembahsannya

dikaitkan dengan upaya makhluk hidup berdarah panas mempertahankan suhu tubuh (konten biologi), serta senyawa yang digunakan di dalam *Air Condition* (konten kimia).<sup>4</sup>

### **3. Beban Belajar**

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a. Beban belajar di Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu, Beban belajar satu minggu kelas VII, VIII, dan IX adalah 46 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- b. Beban belajar di kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- d. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- e. Beban belajar dalam satu tahun pembelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

### **Kesimpulan**

Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ditangani atau diawasi oleh sebuah lembaga pendidikan resmi agar dapat dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah dengan melibatkan pendidik dan peserta didik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan orang di indonesia agar memiliki sebuah

---

<sup>4</sup> <https://www.slideshare.net/nienkpuji/permenag-no912kur2013paibarab>. Di akses pada 11 oktober 2021 pukul 20:34 WIB

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan efektif dan juga bisa berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan standar proses yang terfokus pada mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Standar proses tersebut disebut pendekatan saintifik. Sehubungan hal tersebut, pendekatan saintifik di maksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung informasi searah dari guru. Oleh karena itu melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik melalui kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan sehingga mereka dapat produktif inovatif serta kreatif. Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dalam kurikulum 2013.

## **BAB III**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MA**

#### **A. Kurikulum 2013 MA**

#### **1. Ruang Lingkup Kajian Telaah Kurikulum Pendidikan Tingkat MA**

##### **Tujuan**

Tujuan pendidikan pada kurikulum 2013 tingkat sekolah MA terbagi atas tujuan pendidikan berdasarkan peminatan dan wajib.

##### **Kelas X (Peminatan)**

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis berbagai konsep dan prinsip dalam menyelesaikan masalah,
- 2) Menganalisis data sifat-sifat suatu permasalahan dan menerapkannya,
- 3) Mendeskripsikan dan menerapkan konsep dan sifat-sifat akhlak
- 4) Mendeskripsikan konsep dan aturan serta menerapkannya dalam pembuktian sifat-sifat (contoh materi bidang datar pada pelajaran matematika seperti :simetris, sudut, dalil titik tengah segitiga, dalil intersep, dalil segmen garis, dll) dalam geometri bidang.

##### **Kelas X (Wajib)**

- 1) Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
- 2) Mampu mentransformasi diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis dan disiplin dalam melakukan tugas belajar matematika.



- 3) Menunjukkan sikap bertanggung jawab, rasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan.

#### Kelas XI (Peminatan)

- 1) Melatih diri bersikap konsisten, rasa ingin tahu, bersifat kritis, jujur serta responsif dalam memecahkan masalah nyata dalam kehidupan.
- 2) Menunjukkan kemampuan berkolaborasi, percaya diri, tangguh, kemampuan bekerjasama dan bersikap realistis serta proaktif dalam memecahkan dan menafsirkan penyelesaian masalah.

#### Kelas XI (Wajib)

- 1) Siswa mampu memiliki sikap Kemampuan bekerjasama, Sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah, bertanggungjawab, dan peduli pada lingkungan.

#### Kelas XII (Peminatan)

- 1) Menunjukkan cermat, teliti, bertanggungjawab, tangguh, konsisten dan jujur serta responsive dalam memecahkan masalah nyata sehari-hari.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu, motivasi internal, rasa percayadiri dan sikap kritis dalam menyelesaikan masalah kontekstual.

#### Kelas XII (Wajib)

- 1) Menghayati perilaku disiplin, sikap kerja sama, sikap kritis dan cermat dalam bekerja menyelesaikan masalah kontekstual.
- 2) Memiliki dan menunjukkan rasa ingin tahu, motivasi internal, rasa senang dan tertarik dan percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar ataupun memecahkan masalah nyata.

## **2. Metode atau Pendekatan**

Metode atau pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 pada tingkat MA adalah :

- a. Metode ceramah Penyampaian materi dari guru kepada siswa melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.
- b. Metode latihan Penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan- kebiasaan tertentu sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.
- c. Metode tanya jawab Penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Bertujuan memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didik menjawab.
- d. Metode demonstrasi Metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.
- e. Metode diskusi Metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah secara kelompok.<sup>5</sup>

## **3. Struktur Kurikulum 2013 MA**

Berikut ini struktur kurikulum MA Peminatan MIPA sesuai dengan KMA Nomor 184 Tahun 2019.

---

<sup>5</sup> Sofan Amri, *Pengembangann dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 29-30.

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal	-	-	-
Kelompok C (Peminatan)				
1	Matematika	3	4	4
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4
4	Kimia	3	4	4
	Mata Pelajaran Pilihan :			
	Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat dan/atau Informatika	6	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		51	51	51

Berikut ini contoh pengembangan struktur kurikulum MA peminatan MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya, dan Keagamaan.<sup>6</sup>

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
<b>Kelompok A (Umum)</b>				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	2	2
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	3	3	3
<b>Kelompok B (Umum)</b>				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4	Muatan Lokal	-	-	-
	a. Bahasa Daerah	2	2	2
	b. Riset	2	2	-
	c. Tahfidz	2	2	2
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>				
1	Matematika	3	4	6
2	Biologi	3	4	4
3	Fisika	3	4	4

<sup>6</sup> <https://www.ruangpendidikan.site/2020/07/struktur-kurikulum-madrasah-aliyah-tahun-2020-2021-sesuai-kma-no-184-tahun-2019.html?m=1>

4	Kimia	3	4	4
	Mata Pelajaran Pilihan :			
	a. Informatika	2	2	2
	b. Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	4	3	3
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		57	47	57

## **Kesimpulan**

Kurikulum 2013 MA merupakan kurikulum yang digunakan untuk menyempurnakan KTSP yang dijadikan pedoman pada penyelenggaraan K-13 di MA. Kurikulum 2013 MA bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**  
**MADRASAH ALIYAH KETRAMPILAN**

**A. Pengertian Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Keterampilan**

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Kosa kata kurikulum telah masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia, dengan arti susunan rencana pengajaran. Kosa kata tersebut menurut sebagian ahli berasal dari bahasa Latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran, dan ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Perancis, *courier* yang berarti berlari. Dalam bahasa Arab, ada yang menggunakan kosakata *al-manhaj* untuk kosa kata kurikulum. Kata-kata “*manhaj*” (kurikulum) yang bermakna jalan terang atau jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sekalipun pengertian tersebut diatas di katagorikaan kedalam pengertian tradisional, namun setidaknya ada manusia yang pertama kali mengenal kurikulum.

Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik terutama pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah oleh program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu. Secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.

Pengertian kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam *Dictionary of education* dikatakan bahwa *curriculum is general overall plan the content or specific studies of that the school offer the student by way qualifying him for graduation or certification or for entrance into a professional or a vocational field*. Di Indonesia sendiri pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Madrasah keterampilan merupakan prototipe madrasah aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keterampilan atau kejuruan atau kecakapan hidup. Untuk mendukung program ini, Direktorat Pendidikan Madrasah mengalokasikan anggaran dana pengembangan-pengembangan keterampilan di madrasah aliyah tersebut.

kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (Competency Based Curriculum) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi

sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum KTSP yang menuai berbagai kritikan, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Serta menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

## **B. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Ketrampilan**

Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa- masa, baik di Indonesia maupun di Negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah.

Perkembangan kurikulum diharapkan dapat menjadi penentu masa depan anak bangsa, oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan Negara.

Setiap kurikulum yang telah berlaku di Indonesia dari periode



sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006, tentu saja memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode maupun model pengembangan kurikulum.

Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih premature, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri.

Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini.

- a. Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- c. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
- d. Adanya semua kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- e. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- f. Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills,

kewirausahaan.

- g. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial.
- h. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global. Terlihat kalau di tingkatan SD, penerapan sikap masih dalam ruang lingkup lingkungan sekitar, sedangkan untuk tingkat SLTP penerapan sikap dituntut untuk diterapkan pada lingkungan pergaulannya dimanapun ia berada.
- i. Sementara itu, untuk tingkat SMA maupun SMK, dituntut memiliki sikap kepribadian yang mencerminkan kepribadian bangsa dan pergaulan dunia.
- j. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.
- k. Melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.

### **C. Ruang Lingkup Kajian Telaah Kurikulum Pendidikan**

Tujuan pendidikan pada kurikulum 2013 tingkat Madrasah Aliyah Ketrampilan (MAK) terbagi atas tujuan pendidikan berdasarkan permintaan dan wajib.

- 1. Kelas X (Peminatan)
  - a. Mendeskripsikan dan menganalisis berbagai konsep dan prinsip dalam menyelesaikan masalah.
  - b. Menganalisis data sifat-sifat suatu permasalahan dan menerapkannya.
  - c. Mendeskripsikan dan menerapkan konsep dan sifat-sifat akhlak.
  - d. Mendeskripsikan konsep dan aturan serta menerapkannya dalam pembuktian sifat-sifat (contoh materi bidang datar pada pelajaran matematika seperti simetris, sudut, dalil titik tengah segitiga, dalil intersep, dalil segmen garis, dll) dalam geometri bidang.

## 2. Kelas X (Wajib)

- a. Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin. Arasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dlam memilih dan menerapkan strategi meyelesaikan amsalah.
- b. Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, kritis dan disiplin dalam menjalankan tugas belajar matematika.
- c. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, arasa ingin tahu, jujur dan perilaku peduli lingkungan.

## 3. Kelas XI (Peminatan)

- a. Melatih diri bersikap konsisten, rasa ingin tahu, bersifat kritis, jujur serta responsif dalam memecahkan masalah nyata dalam kehidupan.
- b. Menunjukkan kemampuan berkolaborasi, percaya diri, tanggh, kemapuan bekerjasama dan bersikap realistis serta proaktif dalam memecahkan dan menafsirkan penyelesaian masalah.

## 4. Kelas XI (Wajib)

- a. Siswa mampu memliki kemampuan bekerjasama, sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikr dlam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah, bertanggungjawab dan peduli lingkungan.

## 5. Kelas XII (Peminatan)

- a. Menunjukkan cermat, teliti, bertanggungjawab, tangguh, konsisten, dan jujur serta responsive dalam memcahkan masalah nyata sehari-hari.
- b. Mengembangkan rasa ingin tahu, motivasi internal, rasa percaya diir dan kritis dalam menyelesaikan maslah kontekstual.

## 6. Kelas XII (Wajib)

- a. Mengahayati perilaku disiplin, sikap kerja sama, sikap kritis dan cermat dalam bekerja menyelesaikan masalah kontekstual.
- b. Memiliki dan menunjukkan rasa ingin tahu, motivasi internal, rasa senang dan tertarik dan percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar ataupun memecahkan masalah nyata.

### **D. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 madrasah aliyah ketrampilan adalah:

#### 1. Metode Ceramah

Penyampaian materi dari guru kepada siswa melalui bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal.

#### 2. Metode Latihan

Penyampaian materi melalui upaya penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga diharapkan siswa dapat menyerap materi secara optimal.

#### 3. Metode Tanya Jawab

Penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Bertujuan memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan anak didik menjawab.

#### 4. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran dengan cara memperhatikan suatu proses atau suatu benda yang berkaitan dengan bahan pembelajaran.

#### 5. Metode Diskusi

Metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk memecahkan masalah secara

kelompok.<sup>7</sup>

## E. Model Pembelajaran Aktif

*Active Learning* dimaksudkan untuk memaksimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara sempurna dengan harapan terwujudnya peserta didik yang dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.<sup>8</sup> Tujuan yang diinginkan dari penerapan strategi pembelajaran *activelearning* (belajar aktif) adalah mewujudkan pembelajaran yang dapat menimbulkan kegairahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memberikan pelayanan yang sempurna terhadap peserta didik yang berbeda—beda tingkat kemampuannya, sehingga peserta didik merasa terpuaskan menerima ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses pendidikan. Ada beberapa strategi aktif yang bisa digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, seperti:

### 1. *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta Didik)

Hisyam zaini mengatakan, bahwa model *Questions Student Have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tipe ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada peserta didik yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-

---

<sup>7</sup> Sofan Amri, 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 29-30.

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, 2009, *Activelearning*, Bandung: Nuansa, hal. 72.

harapannya melalui percakapan. Selain itu juga Hartono memperkuat pendapat di atas yaitu: bahwa *questions students have* digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Dengan demikian *Type Question Student Have* ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.<sup>9</sup>

## 2. Students Teams-Achievement Division

*Student teams-Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu strategi pemebelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.<sup>10</sup> Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran ini sebagai berikut: a) peserta didik diberikan tes awal dan diperoleh skor awal, b) peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 orang secara heterogen menurut prestasi, jensi kelamin, ras, atau suku, c) peserta didik menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, d) guru menyajikan bahan pelajaran dan peserta didik bekerja dalam tim, e) guru membimbing kelompok peserta didik, f) peserta didik diberi tes tentang materi yang telah diajarkan, g) memberi penghargaan.<sup>11</sup> Slavin menyatakan bahwa pada *student team-achievement division (STAD)*, peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan

---

<sup>9</sup> Ibid, hal. 107.

<sup>10</sup> Robert E. Slavin, 2008, *Cooperative Learning Theory. Reseach and Practice, Terjemahan Nurulita*, Bandung, hal. 143

<sup>11</sup> Nanang Hanfia dan Cucu Suhana, 2010, *Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung, hal. 44.*

suku.<sup>12</sup>

Ada beberapa persiapan yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team-Achievement Division (STAD)* antara alain:

a. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanaakn kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku Peserta Didik, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKS) beserta lembar jawabannya.

b. Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan peserta didik adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.

c. Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapt digunakan adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapt berubah setelah ada kuis.

d. Pengaturan Tempata Duduk

Pengaturan tempat duduk juga perlu diatur dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, apabila tida ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebaabkan gagalnya pembelajaran.

e. Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran. Terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

---

<sup>12</sup> Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, hal. 68.

### **3. Model Cooperative Learning**

Pengertian Pembelajaran Kooperatif dapat dipahami dari arti kata kooperatif yang mempunyai arti “bersifat kerja sama” atau “bersedia membantu” (Depdiknas, 2008). Jadi pengertian Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda) (Arends, 2012). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Oleh karena itu, Pembelajaran Kooperatif perlu dikembangkan karena pada saat penerapan Pembelajaran Kooperatif siswa berlatih berbagai keterampilan kooperatif (keterampilan sosial) sesuai dengan tuntutan kompetensi pada Kurikulum 2013 yaitu kompetensi sikap sosial, selain kompetensi sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan.

Cooperative Learning yakni strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil (Saptono, 2003:32). Kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjelaskan kepada teman sekelompoknya, menghargai pendapat teman, berdiskusi dengan teratur, siswa yang pandai membantu yang lebih lemah, dan sebagainya.

Ada 5 prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif atau Cooperative Learning yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok (Lie, 2002). Menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah. Struktur Tugas, siswa melakukan kegiatan secara bersama-sama



(kerjasama dan sama kerja). Struktur Tujuan, tiap-tiap individu ikut andil menyumbang dalam pencapaian tujuan. Struktur Hadiah, keberhasilan individu adalah atas usaha secara bersama-sama.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri dan cara memecahkan masalah.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya.
- c. Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka namun tegas.
- d. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Membantu guru dalam pencapaian tujuan pembelajar. Karena langkah-langkah pembelajaran kooperatif mudah diterapkan di sekolah.
- f. Mendorong motivasi guru untuk menciptakan media pengajaran, karena media begitu penting dalam pembelajaran kooperatif.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif adalah diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan diskusi, seperti belajar kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai kurang kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, yang tidak terbiasa dengan belajar. Selain itu dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, kelompok yang merasa asing dan sulit untuk bekerja sama.

#### **4. Teams Games Tournament (TGT)**

(TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards. TGT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok, di dalamnya terdapat diskusi

kelompok, game dan diakhiri suatu tournament. Dalam TGT setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Saco (2006:62), TGT adalah pembelajaran dimana siswa memainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Sedangkan menurut Kurniasari (2006:42), model pembelajaran TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 4-6 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Lebih lanjut Saptono (2009:28) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-6 siswa yang memiliki kemampuan, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan yang di dalamnya terdapat diskusi kelompok, game dan diakhiri suatu tournament.

Keunggulan dari pembelajaran TGT, sebagai berikut :

- a. Model TGT tidak hanya membuat siswa yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan akademik lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya.
- b. Dengan model pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya.

- c. Dalam model pembelajaran ini, membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pelajaran ini, guru menjanjikan sebuah penghargaan pada siswa atau kelompok terbaik.
- d. Dalam pembelajaran ini membuat siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti pelajaran karena ada kegiatan permainan berupa turnamen.

Kelemahan Model Pembelajaran TGT:

- a. Dalam model pembelajaran ini, harus menggunakan waktu yang relative lama.
- b. Guru yang menggunakan model pembelajaran ini, guru harus pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
- c. Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan.

## **5. Quantum Learning**

Istilah “quantum” dipinjam dari dunia ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya dalam pembelajaran quantum, perubahan bermacam- macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar. Interaksi- interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan siswa menjadi hal yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien.

Quantum learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang dikemukakan merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan. Namun, Bobbi DePorter mengembangkan teknik-teknik

yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas (yang terkait dengan sifat jurnalisme).

Quantum learning berakar dari upaya Georgi Lozanov, pendidik berkebangsaan Bulgaria. Ia melakukan eksperimen yang disebutnya *suggestology* (*suggestopedia*). Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detil apa pun memberikan sugesti positif atau negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Para murid di dalam kelas dibuat menjadi nyaman. Musik dipasang, partisipasi mereka didorong lebih jauh. Poster-poster besar, yang menonjolkan informasi, ditempel. Guru-guru yang terampil dalam seni pengajaran sugestif bermunculan. Prinsip *suggestology* hampir mirip dengan proses *accelerated learning*, pemercepatan belajar: yakni, proses belajar yang memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan. Suasana belajar yang efektif diciptakan melalui campuran antara lain unsur-unsur hiburan, permainan, cara berpikir positif, dan emosi yang sehat.

Asas utama pembelajaran kuantum adalah membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Subjek belajar adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam hal ini adalah mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan peristiwa- peristiwa, pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Apabila seorang guru telah memahami dunia siswa, maka siswa telah merasa diperlakukan sebagaimana mestinya, sehingga pembelajaran akan menjadi harmonis seperti sebuah “*orkestrasi*” yang saling bertautan dan saling mengisi. Indah bukan?

## **Simpulan**

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Madrasah Aliyah keterampilan merupakan prototipe madrasah aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keterampilan atau kejuruan atau kecakapan hidup.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dari kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Keterampilan yaitu: 1) Metode Ceramah, 2) Metode Latihan, 3) Metode Tanya Jawab, 4) Metode Demonstrasi, 5) Metode diskusi.

Selain itu juga model pembelajaran yang digunakan yaitu: 1) *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta Didik), 2) *Students Teams-Achievement Division*, 3) *Model Cooperative Learning*, 4) *Teams Games Tournament (TGT)*, 5) *Quantum Learning*.

## BAB V

### IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

#### A. Pengertian Pesantren

Kata pesantren berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Sa” dan “Tra”. “Sa” yang berarti orang yang berperilaku yang baik, dan “Tra” berarti suka menolong.<sup>13</sup> Selanjutnya kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.<sup>14</sup> Begitu pula pesantren sebuah kompleks yang mana umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya, dalam kompleks itu terdiri beberapa bangunan rumah kediaman pengasuhnya. Dapat pula dikatakan pesantren adalah kata santri yaitu orang yang belajar agama islam.<sup>15</sup> Menurut H. Rohadi Abdul Fatah, pesantren berasal dari kata santri.

yang dapat diartikan tempat santri. Kata santri berasal dari kata cantrik (bahasa Sansakerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyata.

Abu Ahmadi mengartikan bahwa pesantren adalah sebagai suatu sekolah bersama untuk mempelajari ilmu agama, kadang-kadang lembaga demikian ini mencakup ruang gerak yang luas sekali dan mata pelajaran yang dapat diberikan dan meliputi hadits, ilmu kalam, fiqih

---

<sup>13</sup> Abu Hamid, *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (UjungPandang: Fakultas Sastra UNHAS, 1978). Hal 3

<sup>14</sup> Wahjoetimo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternative Masa Depan*, (Cet. 1.Jakarta: Gema Insani Press, 1997). Hal 70

<sup>15</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Ilmu). Hal 311

dan ilmu tasawuf.<sup>16</sup>

Pesantren adalah asrama dan tempat para santri belajar ilmu agama juga ilmu yang bersifat umum dan di didik untuk bagaimana hidup mandiri. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting utamanya dalam menanggulangi kemerosotan akhlak muda mudi, yang mana disebabkan dengan perkembangan ilmu npengetahuan dan teknologi sekarang ini, bukan hanya berpusat di kota-kota besar akan tetapi justru dapat merangkul sebgain besar pelosok pedesaan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian pesantren adalah wadah atau tempat yang dimana dalamnya terdapat santri yang doajar dan belajar dengan berbagai ilmu agama. Demikian pula sebagai tempat untuk menyiapkan kader-kader da'i yang profesional dibidang penyiari islam.

## **B. Tujuan Pendidikan Pesantren**

Berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, yang pada umumnya menyatakan tujuan pendidikan dengan jelas, misalnya dirumuskan dalam anggaran dasar, terutama pesantren-pesantren lama pada umumnya merumuskan secara eksplisit dasar dan tujuan pendidikannya. Hal ini terbawa oleh sifat kesederhanaan pesantren yang sesuai dengan motivasi berdirinya, dimana kyainya mengajar dan santrinya belajar atas dasar untuk ibadah dan tidak pernah dihubungkan dengan tujuan tertentu dalam lapangan penghidupan atau tingkat dan jabatan tertentu dalam hirarki sosial maupun ekonomi.

Karenanya untuk mengetahui tujuan dari pada pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren, maka jalan yang harus ditempuh adalah dengan pemahaman terhadap fungsi yang dilaksanakan dan

---

<sup>16</sup> H. Rohadi Abdul fatah, dkk, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara:Listafariska Putra, 2005). Hal 11.

dikembangkan oleh pesantren itu sendiri baik hubungannya dengan santri maupun dengan masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

Tujuan dan fungsi pesantren sebagai lembaga penyebaran agama islam adalah agar tempat tersebut dan sekitar dapat dipengaruhi sedemikian rupa, sehingga yang sebelumnya tidak atau belum pernah menerima agama islam dapat berubah menrimanya bahkan menjadi pemeluk-pemeluk agama islam yang taat. Sedangkan pesantren sebagai tempat mempelajari agama islam adalah karena memang aktifitas yang pertama dan utama dari sebuah pesantren diperuntukan mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama islam. Dan fungsi-fungsi itu hampir mampu mempengaruhi pada kebudayaan sekitarnya, yaitu pemeluk islam yang teguh bahkan banyak melahirkan ulama yang memiliki wawasan keislaman yang tangguh.

### **C. Tipologi Pesantren**

Secara garis besar pesantren di jawa timur dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar yaitu:<sup>18</sup>

#### **1. Pesantren Salafi**

Yaitu pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik islam ataupun kitab dengan arab gundul. Sistem sorongan (individual) menjadi sendi utama yang diterapkan. Pengetahuan non agama tidak diajarkan.

#### **2. Pesantren Khalafi**

Yaitu sistem pesantren yang menerapkan sistem madrasah yaitu pengajaran secara klasikal, dan memasukan pengetahuan

---

<sup>17</sup> Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Jakarta: Darma Bhakti). Hal 34

<sup>18</sup> Muhammad Ya'cub, *Pondok Pesantren dan Pengembangan Desa*,(Bandung: Angkasa,1984). Hal 23



umum dan bahasa non arab dalam kurikulum. Dan pada akhir-akhir ini menambahnya berbagai keterampilan.

Menurut Mukti Ali dalam pembangunan pendidikan dalam pandangan islam, sistem pengajaran di pondok pesantren dalam garis besarnya ada dua macam yaitu:

#### 1. Sistem Wetonan

Pada sistem ini kiyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiyai tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sistem pengajaran di pondok pesantren itu adalah bebas, yaitu bebas mengikuti kegiatan belajar dan bebas untuk tidak mengikuti belajar.

#### 2. Sistem Sorongan

Pada sistem ini santri (biasanya yang pandai) menyodorkan sebuah kitab kiyai untuk dibaca dihadapan kiyai itu. Di pondok pesantren yang besar, mungkin untuk dapat tampil di depan kiyainya dalam membawakan atau menyajikan materi yang ingin disampaikan. Dengan demikian santri akan dapat memahami dengan cepat terhadap suatu topik yang telah ada pada kitab yang dipegangnya.

#### 3. Metode Muhawwarah

Muhawwarah merupakan suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa arab yang diwajibkan oleh pimpinan pesantren kepada santri selama mereka tinggal di pondok. Di beberapa pesantren, latihan muhawwarah ini tidak diwajibkan setiap hari, akan tetapi hanya satu kali atau dua kali dalam seminggu.

#### 4. Metode Mudzakarrah

Mudzakarrah adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah seperti ibadah dan akidah serta

masalah agama pada umumnya. Dalam metode ini secara tidak langsung santri diuji kemampuan berargumentasi sekaligus sampai sejauh mana materi maupun referensi yang dimilikinya dengan keluasan wawasan yang ada.

#### 5. Metode Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim merupakan media penyampaian ajaran islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jama'ah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan lainnya. Pengajian ini biasanya diadakan pada waktu -waktu tertentu saja.

### **D. Materi Kurikulum Pesantren**

Materi yang diajarkan di pesantren adalah materi yang bersumber pada kitab klasik. Kitab klasis yang diajarkan pesantren digolongkan ke dalam sepuluh kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Nahwu dan Sharaf
2. Fiqh
3. Ushul Fiqh
4. Hadist
5. Tafsir
6. Tauhid
7. Tasawuf
8. Akhlak
9. Sejarah
10. Balaghah

Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek, menengah sampai dengan teks terdiri dari berjilid-jilid tebal, semuanya dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu: kitab dasar, kitab

menengah dan kitab besar. Pelajaran di atas, tampak bobotnya pada bidang ilmu agama yang meliputi teologi, fiqh dan etika dengan sedikit ilmu sejarrah dan logika. Mengingat kyai adalah tokoh panutan utama dalam setiap pesantren, maka masing-masing pesantren mempunyai keistimewaan dan keahlian tertentu sesuai dengan keahlian masing-masing kyai.

Ada tiga tawaran yang mungkin dapat ditambahkan sebagai bahan pengajaran yang banyak menonjolkan pemikiran, yaitu ushul fiqh, mantiq (logika), dan tajribah (eksperimen). Logika dan ushul fiqh amat penting lantaran keduanya termasuk cabang dari filsafat yang netabene mengutamakan pemikiran yang mendasar dan mendalam.

Dengan ilmu logika santri akan lebih tajam analisisnya, sengankan dalam ilmu ushul fiqh dapat diharapkan santri menjadi mujtahid, minimal murajjih, bukan semata-mata menjadi muqallid yang pasif. Orang yang mempelajari dan mendalami ushul fiqh akan menjadi mujtahid, dan orang yang hanya menghapal fiqh akan menjadi pendukung fanatisme madzhab (ta'asshub al-madzhab).

### **E. Tujuan Kurikulum Pendidikan**

Tujuan pendidikan pesantren pada umumnya diserahkan kepada proses improviiasi menurut perkembangan pesantren yang dipilih oleh kyai atau bersama-sama pembantunya secara intuitif. Pemilihan secara intuitif bukanlah hal yang aneh, nah ini disebabkan oleh kapasitas seorang kyai yang melebihi manusia biasa pada umumnya dalam hal ilmu dan amal. Ilmu dan amal akan mendekatkan manusia kepada penciptanya, maka dia akan menjadi pendengaran yang ia pakai mendengar, menjadi penglihatan yang ia pakai melihat dan sterusnya.

Disisi lain kyai mendirikan pesantren dengan segala upaya dan jerih payahnya sendiri. Sehingga jika dalam ppenentuan tujuan

kurikulum secara intuitif adalah kekhasan tersendiri dalam dunia pesantren. Secara rinci tujuan pendidikan pesantren meliputi meninggikan budi pekerti, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Dan hal yang perlu ditegaskan bahwa tujuan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi. Melainkan ditanamkan bahwa belajar semata-mata adalah kewajiban dan pengabdian kepada tuhan.

Secara umum kurikulum pesantren yang bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik atau santri untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Kurikulum pesantren secara khusus mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.
2. Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupan masa sekarang dan yang akan datang.
3. Memberikan kesempatan sekolah atau madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan pendidikan berbasis luas.
4. Mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah atau madrasah dan masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwatujuan kurikulum pesantren, secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didiknya untuk mendapatkan pendidikan

tambahan yang berdimensi pesantren bagi semua peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat menggugah peserta didik (santri) untuk dapat secara responsif dan proaktif.

Adapun manfaat kurikulum pesantren, secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga negara. Secara khusus manfaat kurikulum pesantren yaitu:

1. Untuk membekali individu dalam hidup.
2. Untuk merespon kejadian dalam hidup.
3. Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen.
4. Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan pada kehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat.
5. Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.

Jika semua manfaat di atas dapat tercapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.<sup>19</sup>

## **F. Kurikulum Pendidikan Pesantren**

Pada sebagian pesantren terutama pada pesantren-pesantren lama, istilah kurikulum tidak dapat diketemukan, walaupun materinya ada di dalam praktek pengajaran, bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Jika dilihat dari

---

<sup>19</sup> M. Sulthon Masyhud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, Cet II,2004). Hal 163

penelitian Karel A. Tentang pesantren, ketika membahas sistem pendidikan pesantren lebih banyak mengemukakan sesuatu yang bersifat naratif, yaitu menjelaskan interaksi santri dan kyai serta gambaran pengajaran agama islam, termasuk Al-Qur'an dan kitab-kitab yang dipakai sehari-hari.

Menurut Kafrawi mengartikan kurikulum pesantren adalah seluruh aktifitas santri sehari semalam yang kesemuanya itu dalam kehidupan pesantren memiliki nilai-nilai pendidikan. Menurut pemaparan di atas pengertian kurikulum tidak hanya sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran tetapi termasuk di luar pelajaran banyak kegiatan yang bernilai pendidikan dilakukan di pesantren, seperti berupa latihan hidup sederhana, mengatur kepentingan bersama, mengurus kebutuhan sendiri, latihan bela diri, ibadah dengan tertib dan riyadlah.

Apabila ditinjau dari mata pelajaran yang diberikan secara formal oleh kyai, maka sebagaimana telah diuraikan bahwa pelajaran yang diberikan dapat dianggap sebagai kurikulum adalah berkisar pada ilmu pengetahuan agama dengan seluruh elemen dan cabang-cabangnya.<sup>20</sup>

Dalam hal tersebut dipentingkan dalam pesantren adalah pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa arab ( ilmu saraf, nahwu, dan ilmu-ilmu alat lainnya) dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan syariat (ilmu fiqh, baik ibadah maupun muamalat). Ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Qur'an dan tafsirnya, hadist serta mustholahul hadist, begitu pula mengenai ilmu kalam, tauhid dan sebagainya. Termasuk pelajaran yang di berikan pada tingkat tinggi. Demikian juga pelajaran tentang mantik (logika), tarikh serta tasawuf.

---

<sup>20</sup> Dawam Raharjo, Editor, *Pergulatan Dunia Pesantren*, ( Jakarta:LP3ES, 1985). Hal 57

Ilmu pengetahuan hampir tidak diajarkan dalam pesantren. Hal ini tentu saja berkaitan dengan pengetahuan kyai yang selama bertahun-tahun hanya mendalami ilmu-ilmu agama.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas bukan berarti menunjukkan realitas pesantren yang statis, karena dalam beberapa kurun waktu dan kenyataannya, pesantren juga bersentuhan dengan efek-efek perubahan dunia pendidikannya, seperti di gambarkan oleh Karel A. Steenbrink, akhirnya pesantren melakukan refleksi dinamis pada dirinya. Di dalamnya sudah terdapat program-program belajar dan jуда melakukan perubahan sistem madrasah dan sekolah.<sup>22</sup> Yang demikian juga proyek orientasi baru dalam dunia pesantren dengan elemennya.

## **G. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren**

Secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu: pendidikan agama, pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, serta keterampilan dan kursus.

### **1. Kurikulum Berbentuk Pendidikan Agama Islam**

Di dalam dunia pesantren, kegiatan belajar pendidikan agama islam lazim disebut sebagai ngaji atau pengajian. Kegiatan ngaji dipesantren pada praktiknya dibedakan menjadi dua tingkat. Pada tingkat awal sangatla sederhana, yaitu para santri belajar membaca teks arab, terutama sekali Al- Qur'an. Tingkat kedua yaitu para santri memilih kitab-kitab islam klasik dan mempelajarinya dibawah bimbingan kyai.

### **2. Kurikulum Berbentuk Pengalaman dan Pendidikan**

Kegiatan keagamaan yang paling terkenal di dunia pesantren adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun

---

<sup>21</sup> Ibid, 8

<sup>22</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantre Madrasah Sekolah. Hal 42*

islam. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran para santri untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang diajarkan pada saat ngaji. Adapun nilai-nilai moral yang ditekankan di pesantren adalah persaudaraan islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kesaudaraan islam.

### 3. Kurikulum Berbentuk Sekolah dan Kursus

Pesantren memberlakukan kurikulum sekolah mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional.

### 4. Kurikulum Berbentuk Keterampilan dan Kursus

Pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk keterampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kursus yang populer di pesantren adalah bahasa inggris dan komputer.

Kurikulum pendidikan pesantren adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam. Sedangkan lingkup materi pendidikan pesantren adalah al-Qur'an dan hadist, keimanan akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah. Dengan kata lain bahwa cakupan materi dalam kurikulum pendidikan di pesantren terdapat keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dan juga diri sendiri sesama manusia dengan makhluk yang lainnya maupun dengan lingkungannya.

Pengembangan kurikulum pendidikan pesantren secara terus menerus menyangkut seluruh komponen merupakan sesuatu yang mutlak untuk dilakukan agar tidak kehilangan relevansi dengan kebutuhan riil yang dihadapi komunitas pendidikan islam yang kecenderungan terus mengalami proses dinamika transformatif. Pendidikan pesantren dibangun atas dasar pemikiran islami yang



bertolak pandangan hidup dan pandangan tentang manusia serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah- kaidah islam.

## **Kesimpulan**

Pengertian pesantren adalah wadah atau tempat yang dimana dalamnya terdapat santri yang doajar dan belajar dengan berbagai ilmu agama. Demikian pula sebagai tempat untuk menyiapkan kader-kader da'i yang profesional dibidang penyiar islam.

Adapun pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan kurikulum, agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian. Berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain menetapkan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan mengacu pada kreasi sumber-sumber unit dan garis pelajaran kurikulum ganda untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Lembaga pendidikan di indonesia yang mana memiliki keberagaman yang bervariasi, mulai dari pendidikan yang bernuansa tradisinal hingga pendidikan yang bernuansa akan modernisasi. Kurikulum yang berbeda antara kurikulum pesantren, madrasah maupun sekolah akan tetapi di dalamnya intinya sama-sama mempelajari tentang ilmu agama islam. Disamping itu lembaga juga mengalami banyak perkembangan dengan seiringnya perkembangan zaman serta ilmu teknologi.

**BAB VI**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**  
**PESANTREN AWALIAH**

**A. Melatar Belakang Perubahan Kurikulum 2013**

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, : 1)

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut: (diadaptasi dari materi sosialisasi kurikulum 2013)

1. isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan,

pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skills and hard skills*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.

5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan social yang terjadi pada tingkat local, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Dalam kerangka inilah perlunya pengembangan kurikulum 2013, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Berbagai tantangan masa depan tersebut antara lain berkaitan dengan globalisasi dan pasar bebas, masalah lingkungan hidup, pesatnya kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi dan transformasi pada sector pendidikan, serta materi TIMSS dan PISA yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab,

kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013**

### 1. Faktor Pendukung

- a) Dukungan dari kebijakan pesantren, lingkungan pesantren, fasilitas pesantren, dan pengembangan kualitas guru.
- b) Terdapat kesamaan spesifikasi antara materi mata pelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum KMI.
- c) Siswa terbiasa menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar sehingga mudah dipahami materi pelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia.

### 2. Faktor Penghambat

- a) Keterbatasan waktu pembelajaran pada mata pelajaran.
- b) Kegiatan pesantren diluar kelas yang padat.

## **C. Kurikulum 2013**

Perkembangan kurikulum 2013 didasari oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi delapan acuan pendidikan yang menuntut perkembangan pendidikan Indonesia. Standar nasional pendidikan adalah dasar pembentukan sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai penjamin dan pengendali mutu pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Delapan standar nasional pendidikan meliputi: standar isi,

standar proses, standar kompetensi, standar lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Selain itu perkiraan pertumbuhan prosentase usia produktif penduduk Indonesia pada tahun 2020-2035 yang mencapai 70%, menuntut pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan berkompeten sesuai dengan tuntutan zaman.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kurikulum 2013 adalah perkembangan arus globalisasi pada semua aspek kehidupan meliputi aspek ekonomi, budaya, lingkungan hidup, dan pendidikan tingkat internasional. Capaian anak-anak Indonesia yang kurang dalam Internasional Trends in Internasional Mathematics and Science Study (TMSS) dan program For Internasional Student Assessment (PISA) pada tahun 1999 disebabkan karena materi yang dibahas tidak tercantum dalam kurikulum Indonesia pada saat itu.<sup>23</sup>

#### **D. Tujuan Kurikulum 2013**

Dalam Permendikbud No 70 tahun 2013 dipaparkan tujuan kurikulum 2013 sebagai berikut :

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>24</sup>

Dalam konteks di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sangat penting dalam upaya membina dan mengembangkan

---

<sup>23</sup>Leo Agung, Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia (Yogyakarta: Ombak, 2015), 112-1113.

<sup>24</sup>Permendikbud No 70 tahun 2013 (Kemendikbud, 2013)

kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator dan pemikir (termasuk pemikir imajinatif). Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengantar warga negara Indonesia menjadi melek literasi dan informasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pembinaan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, kehidupan di lingkungan sosial, dan menjalani dunia kerja. Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup pembelajaran pengetahuan kebahasaindonesiaan dan cara penggunaannya secara efektif. Peserta didik belajar tentang fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana berinteraksi secara efektif; membangun dan membina hubungan; mengungkapkan dan mempertukarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berbahasa. Peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif, dengan kalimat yang tertata dengan baik (termasuk ejaan dan tanda bacanya). Pemahaman tentang bahasa, sebagai penghela pengetahuan dan wahana komunikasi, diharapkan dapat menjadikan peserta didik sebagai pengguna bahasa Indonesia yang komunikatif dan produktif, baik secara lisan maupun tulis.

Secara umum, tujuan kurikulum mencakup empat dimensi kompetensi, yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, yang dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan pasal 77 J ayat (1) huruf b ditegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggungjawab kewarganegaraan (civic confidence, civic commitment, and civic responsibility); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civic competence and civic responsibility) Secara khusus Tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu.

1. Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
4. Berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga Negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

## **Kesimpulan**

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat

mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana system pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Sehubungan dengan itu, sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra.

Fungsi dan tujuan pendidikan kesetaraan selama ini tetap relevan mengingat masih besarnya jumlah anak putus sekolah dalam dan antar jenjang pendidikan;

Masih tetap adanya jumlah penganggur dan setengah penganggur terutama usia muda dari tahun ke tahun; serta kenyataan konsekuensi dari kondisi geografis dan adanya ketimpangan tingkat kemajuan pembangunan di Indonesia sehingga masih menghadirkan adanya daerah terluar, terdepan (perbatasan) dan tertinggal atau dikenal dengan daerah 3 T; adanya beberapa daerah rawan bencana atau konflik. Oleh karena itu kehadiran negara untuk menyediakan pendidikan kesetaraan tetap diperlukan. Masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah dan banyaknya masyarakat yang sudah bekerja dan belum memiliki ijazah sebagai pengakuan kualifikasi akademiknya, mengindikasikan keberadaan pendidikan kesetaraan dapat menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama Pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan





## BAB VII

### IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PESANTREN WUSTHO

#### A. Kurikulum Pondok Pesantren

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup>

Secara umum kurikulum pesantren meliputi pola pendidikan yang terdiri dari, materi (bidang study), kitab-kitab yang dikadikan refrensi, metode pembelajaran dan system evaluasi, kurikulum pendidikan diniyah formal terdiri atas kurikulum pendidikan keagamaan islam dan kurikulum pendidikan umum.

#### 1. Kuikulum Pesantren Bidang Pendidikan Keagamaan Islam

Kurikulum Pendidikan Keagamaan Islam pada satuan Pendidikan Diniyah formal baik *ula*, *wustha*, dan *ulya* di pondok pesantren paling sedikit memuat beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pembelajarannya.

#### 2. Kurikulum Pesantren Bidang Pendidikan Umum

Kurikulum pendidikan umum pada satuan Pendidikan Diniyah formal *ula* dan Pendidikan Diniyah formal *wustha* paling sedikit memuat:

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

1. Pendidikan kewarganegaraan;
2. Bahasa Indonesia;
3. Matematika; dan
4. Ilmu pengetahuan alam.

Mengutip pendapat Abdurrahman Wahid, bahwa kurikulum yang berkembang di pesantren memperlihatkan pola yang tetap. Pola tersebut dapat dilihat pada gejala sebagai berikut:

1. Kurikulum pesantren ditujukan untuk mencetak ulama di masa mendatang
2. Struktur kurikulum pesantren berupa pengajaran ilmu pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya dan pemberian pendidikannya dalam bentuk bimbingan kepada santri secara langsung dari kyai/gurunya
3. Secara universal, bahwa kurikulum pendidikan pesantren bersifat fleksibel, dalam artian setiap santri mempunyai kesempatan menyusun kurikulumnya sendiri atau sesuai dengan kebutuhannya

## **B. Pola Kurikulum Pembelajaran Pesantren**

Standar pokok yang menjadi tolak ukur pola kurikulum pesantren adalah materi pelajarannya yang bersifat intrakurikuler dan metode yang diterapkan pada sistem pengajaran pesantren. Dikutip dari pendapat Haidar, bahwa pola kurikulum pendidikan pesantren terdiri dari beberapa pola, diantaranya yaitu:

### **a. Pola Kurikulum Pembelajaran Pesantren I**

Materi pelajaran yang diberikan di pesantren adalah mata pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Adapun metode penyampaiannya dengan wetonan dan sorogan, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang

mereka baca, mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah, tetapi yang paling penting adalah pengalaman ilmu-ilmu agama yang mereka harapkan dari kajian melalui kitab-kitab klasik tersebut. Pola ini yang sering disebut pesantren salafiyah.

b. Pola Kurikulum Pembelajaran II

Dalam proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal, dimana santri diberi materi keterampilan dan pendidikan berorganisasi serta diberi tambahan ilmu pengetahuan pada tingkat tertentu. Santri dibagi dalam beberapa jenjang pendidikannya formal dari tingkat ibtidaiyah (setara SD), tsanawiyah (setara SMP), dan ‘alimah (setara SMA). Adapun metode pengajaran yang digunakan berupa sorogan, wetonan, hafalan dan musyawarah (batsumasa’il).

c. Pola Kurikulum Pembelajaran III

Dalam pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan pelajaran umum dan ditambah aneka macam pendidikan, seperti; keterampilan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi.

d. Pola Kurikulum Pembelajaran IV

Pola ini lebih menitik beratkan pada pelajaran keterampilan selain pelajaran agama. Dimana keterampilan diberikan dengan tujuan sebagai bekal kehidupan santri setelah lulus dari pesantren.

Kapasitas dari sosok Kyai kecenderungan menjadi tokoh sentral sekaligus faktor penentu dalam pengembangan kurikulum pesantren. Materi yang diajarkan di pesantren merupakan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai oleh Sang Kyai. Pada dasarnya, prioritas utama kondisi pendidikan pesantren diorientasikan untuk beribadah kepada Allah dengan serangkaian dukungan amalan.

### **C. Materi Pelajaran Pondok Pesantren**

Sejak awal muncul hingga abad ke 19, belum ditemukan rincian materi pelajaran yang baku di pondok pesantren. Banyak studi yang menyebutkan bahwa pesantren sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan Islam di Indonesia ini pada dasarnya kurikulum independen. Sehingga kurikulum pesantren memiliki otonomi berupa kebebasan menyusun dan melaksanakan sistem pendidikan tanpa paksaan dari lembaga atau institusi lain.

Ada kemungkinan beberapa materi pelajaran (seperti Al-qur'an dengan tajwid dan tafsirnya, 'aqaid dan ilmu kalam, fiqih dan ushul fiqih serta qawa'id al-fiqih, hadits dengan musthalah hadits, bahasa arab dengan ilmu alatnya seperti; nahwu sharaf, bayan, ma'ani, 'arudh, dll.), tidak diajarkan secara ketat. Hal ini disebabkan karena tiap pesantren menerapkan kombinasi ilmu yang berbeda-beda dengan spesifikasi yang disesuaikan visi misi pesantren. Namun demikian, belum adanya standardisasi kurikulum juga berakibat baik dengan bertambahluasnya materi pembelajaran di pesantren dengan beberapa elemen ilmu yang tetap berkorelasi dibidang keagamaa

Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho adalah program pendidikan yang dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang dikelola oleh pondok pesantren salafiyah. Pendidikan Kesetaraan Tikngkat Wustho merupakan bagian dari Pendidikan Non Formal (PNF), yakni pendidikan diluar jalur formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang dan diselenggarakan di pondok-pondok salaf. Jenjang pendidikan terdiri dari dua tingkatan yaitu Ula (setara dengan SD) dan Wustho (setara dengan SMP). Adapun program wajar dikdas yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu yaitu jenjang Kelas Wustho atau setera dengan SMP

Setelah program tersebut selesai, santri dapat melanjutkan jenjang selanjutnya yakni SMA, MA, SMK / sederajat. Adapun lulusan dari Pendidikan Kesetaraan Tingkat Wustho di Pon-Pesa Al-Hidayah dapat melanjutkan langsung ke sekolah SMK Al-Kautsar yang dalam hal ini masih dalam satu yayasan yaitu Yayasan Nurul Hidayah, dan bisa melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas lainnya.

1. Mata Pelajaran Umum terdiri dari:

a. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan ruang lingkup:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan NKRI, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap NKRI, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di pesantren, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan Daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotog royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah

digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.

- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi Pemerintahan pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
  - 7) Pancasila, meliputi: Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
  - 8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.
2. Bahasa Indonesia (minimal 15 buku sastra dan nonsastra) dengan ruang Lingkup:
- 1) Mendengarkan
  - 2) Berbicara
  - 3) Membaca
  - 4) Menulis
3. Bahasa Inggris dengan ruang lingkup:
- 1) Kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi fungsional.
  - 2) Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan menolog serta esei berbentuk procedure,

descriptive, recount, narrative, dan report. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika.

- 3) Kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindakan bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).
4. Matematika dengan ruang lingkup:
  - 1) Bilangan
  - 2) Aljabar
  - 3) Geometri dan pengukuran
  - 4) Statistik dan peluang
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan ruang lingkup:
  - 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan.
  - 2) Materi dan sifatnya
  - 3) Energi dan perubahannya
  - 4) Bumi dan alam semesta
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan ruang lingkup:
  - 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
  - 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
  - 3) Sistem sosial dan budaya
  - 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
7. Mata Pelajaran Pesantren terdiri dari:
  - 1) Shorof dengan kitab *Amsilatuttasrifiyah* tentang perubahan bentuk kata dari kata satu menuju kata yang di lainnya, seperti



lafadz قام menjadi إقامة, استقامة dll.

- 2) Al-Hadits dengan kitab *Arba'in Nawani* kitab ini berisi 40 hadits yang ditulis oleh Imam
8. Nawai yang berisi tentang hadits-hadits nasehat .
- 1) Al-Qur'an dengan kitab *Al-Qur'an* tentang pengenalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, seperti surat Al-Ikhlas, An-Nas, dan lainnya dalam juz 'amma.
  - 2) Al-Hadits dengan kitab *Al-Arba'in an-Nawawiyah* tentang pengetahuan hadits-hadits yang menjadi prinsip-prinsip dasar Islam, seperti hadits perbuatan ikhlas, iman, ihsan, dan lainnya.
  - 3) Akhlaq dengan kitab *Akhlaq li al-Banin wa al-Banat Jilid 2 dan 3* tentang pengetahuan etika/akhlaq terapan, seperti sikap berbuat baik kepada Allah, sesama manusia, lingkungan alam, tumbuhan, dan lainnya.
  - 4) Imla' dengan kitab *Qowa'id al-Imla'* tentang pengetahuan imla' (dikte), seperti menulis Arab dengan lancar, baik dan benar ketika didiktekan.
  - 5) Khat dengan kitab *Kaidah-kaidah Khat* tentang pengetahuan dasar kaidah-kaidah khat Arab, seperti khat andalus, thuluth, nasakh, kufy, dhiwani, dan lainnya.
  - 6) Nahwu dengan kitab *Al-Jurumiyah dan Imrithi* tentang pengertian dasar-dasar ilmu nahwu, seperti kalam, isim, mabni, mu'rab, fi'il, fa'il, maf'ul, naib al-fa'il, isim dhamir, isim maushul, dharaf, harf al-jar, sifat, hal, dan lainnya.
  - 7) Sharaf dengan kitab *Al-Amsilah at-Tashrifiyah dan Qowa'id al-i'lal* tentang pemahaman bentuk wajjan kata-kata Arab baik tsulasi, ruba'i, ziyadah, huruf-huruf, seperti tsuasi, ruba'i, fi'il madhi, fi'il mudhari, mashdar, mashdar mim, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il amr, isim zaman, isim makan, dhamir bariz dan

mustatir, dan lainnya.

- 8) Bahasa Arab dengan kitab *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* tentang percakapan bahasa Arab sehari-hari.
- 9) Sejarah Islam dengan kitab *Khulashah Nur al-Yaqin Jilid I* tentang pengetahuan sejarah ringkas hidup Rasulullah SAW, seperti nasab Rasulullah, kehidupannya, shahabat khulafa ar-Rasyidin, dan lainnya.
- 10) Fiqih dengan kitab *Matn at-Tarqib* tentang pengetahuan dasar mengenai fikih terutama madzhab Syafi'i, seperti tentang bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya.
- 11) Tauhid dengan kitab *Tijan ad-Darori, Jawahir al- Kalamiyyah* tentang pengetahuan dasar-dasar tauhid, seperti pengertian rukun iman, rukun Islam, sifat 20, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah, perdebatan ulama salaf-khalaf, dan i'tiqad ahlu as-sunnah wa al-jama'ah.

## **Kesimpulan**

Pada dasarnya kurikulum merupakan kegiatan (proses), yaitu serangkaian pengalaman nyata yang dialami peserta belajar dengan bimbingan madrasah dan pondok pesantren. Kurikulum pesantren menerapkan pembelajaran bidang agama dan umum dengan kadar yang ditentukan oleh Kiyai sebagai pengelola pondok.

Pesantren merupakan satuan pendidikan yang di dalamnya berisi pengajian kitab kuning atau dirasah islamiyah baik secara berjenjang maupun tidak berjenjang. Secara umum kurikulum pesantren meliputi pola pendidikan yang terdiri dari, materi (bidang study), kitab-kitab yang dikadikan refrensi, metode pembelajaran dan system evaluasi, kurikulum pendidikan diniyah formal terdiri atas kurikulum pendidikan keagamaan islam dan kurikulum pendidikan umum.

Standar pokok yang menjadi tolak ukur pola kurikulum pesantren adalah materi pelajarannya yang bersifat intrakurikuler dan metode yang diterapkan pada sistem pengajaran pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah Di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu. Hamid, Abu. 1978. *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Fakultas Sastra UNHAS.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangann dan Model Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amri, Sofan. 2019. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Atmodiwirjo, Subagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, tt: Proyek Peningkatan Mutu SLTP Jakarta Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Chamisijatin Lise. F. (2019). *Telaah Kurikulum*. (Malang:Universitas Muhamadiyah Malang, 2019)
- Chomaidi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran (Strategi Pembelajaran Sekolah)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren & Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung;Diponegoro,
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun 2003-2004* Jakarta: Direktorat Jnedral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004.
- file:///C:/Users/muba/Documents/14.%20Bab%20II.pdf, diakses pada Hari Senin, Tanggal 11-Oktober-2021, pukul 19:49 WIB.
- H Rohadi Abdul fatah, dkk. 2005. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta Utara: Listafariska Putra.
- Hanafia, Nanang. 2010. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung.  
<https://pemerintah.net/kurikulum-2013/#;~;text=kurikulum%2013%20merupakan%20kurikulum>

%20baru,bebera  
pa%20sekolah%20menjadi%20sekolah%20percobaan.

[https://www.academia.edu/6441738/Kompetensi\\_Inti\\_dan\\_Kompetensi\\_Dasar\\_Kurikulum\\_2013\\_SMP\\_dan\\_MTs](https://www.academia.edu/6441738/Kompetensi_Inti_dan_Kompetensi_Dasar_Kurikulum_2013_SMP_dan_MTs). Di akses pada 11 oktober 2021 pukul 19.56 WIB

<https://www.ruangpendidikan.site/2020/07/struktur-kurikulum-madrasah-aliyah-tahun-2020-2021-sesuai-kma-no-184-tahun-2019.html?m=1>.

<https://www.slideshare.net/nienkpuji/permenag-no912kur2013paibarab>. Di akses pada 11 oktober 2021 pukul 20:34 WIB

Iskandar, Noer Muhammad, *Pergulatan Membangun Pesantren Bekasi: PT Mencari Ridha Gusti*, 2013

J. Meleon, Lexi. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosda Karya.

Latifatul Muzamiroh, Mida. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Kota Pena

M. Sulthon Masyhud, dkk. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren Cet II*. Jakarta: Diva Pustaka.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilaisistem Pendidikan Pesantren* Jakarta: INIS,

Masyhud, Sulthon, dan Husnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.

Masykur, R, 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA.

Masykur. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: AURA. Slavin, E Robert. 2008. *Cooperative Learning Theory. Reseach and Practice, Terjemahan Nurulita*. Bandung.

Masykur.(2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*.(Bandar Lampung:CV. Anugrah Utama Raharja)

Nurcholis Majid. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*,Jakarta Paramadina.

Raharjo, Dawam, Editor. 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta:LP3ES. Steenbrink, Karel A. *Pesantre Madrasah Sekolah*.

- Rohimin. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis Dan Makalah Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish
- Silberman, Melvin L. 2009. *Activelearning*. Bandung: Nuansa.
- Sobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Semarang: Depublish
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Supriyono, Edi, *Pesantren di Tengah Arus Globalisasi* dalam A.Z Fanani & Elly El Fajri (Ed), *Menggagas Pesantren Msa Depan; Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru* Yogyakarta; Qirtas. 2003.
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Pengembangan Kurikululum Jilid 2*. Sukabumi: CV Jejak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tanner, Daniel dan Laurel Tanner. 2002. *Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Ciputat Pres
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta.
- Wahid, Abdurrahman. *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: Darma Bhakti.
- Wahjoetimo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternative Masa Depan* Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Widyastono Herry. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*. (Jakarta : Bumi Aksara)
- Ya'cub, Muhammad. 1984. *Pondok Pesantren dan Pengembangan Desa*. Bandung: Angkasa.